



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1922-1928

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh ROA, ROE, CR Terhadap Harga Saham Pada PT Mayora Indah Tbk

Rahmat Taufik

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen03033@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham PT Mayora Indah Tbk periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan akhir tahun. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mayora Indah Tbk. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan likuiditas perusahaan menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi investor, sementara pengaruh negatif ROE mengisyaratkan adanya potensi risiko yang dipertimbangkan oleh pasar.

Kata Kunci: Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio, Harga Saham, Mayora

1. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia tetap menjadi pusat perhatian para investor karena kemampuan imbal hasil saham yang menarik. PT Mayora Indah Tbk., sebagai salah satu perusahaan makanan dan minuman unggulan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menarik minat investor karena kinerja keuangan yang cenderung stabil dan prospek bisnis yang baik [1]. Kinerja fundamental perusahaan seperti profitabilitas dan likuiditas kerap menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai prospek harga saham. Rasio-rasio keuangan seperti Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Current Ratio (CR) secara empiris sering dikaji karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas, serta kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek [2]. Misalnya, studi di subsektor manufaktur makanan dan minuman melaporkan bahwa variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham [3]. Temuan ini menunjukkan pentingnya variabel keuangan tersebut dalam dinamika harga saham, khususnya di industri barang konsumsi.

Sebagai perusahaan produsen barang konsumsi terkemuka, PT Mayora Indah Tbk aktif mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangannya dalam dekade terakhir (2015–2024) menarik perhatian peneliti karena fluktuasi pasar dan peristiwa ekonomi seperti pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi baik kinerja fundamental maupun harga saham perusahaan. Berbagai studi empiris telah meneliti bagaimana rasio keuangan mempengaruhi harga saham perusahaan, namun temuan di sektor makanan dan minuman maupun pada kasus Mayora Indah menunjukkan hasil yang beragam [4]. Misalnya Yuni Yuniawati *et al.* (2024) meneliti PT Mayora Indah Tbk. periode 2015–2022 dan menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Debt to Asset Ratio (DAR) juga tidak signifikan; hanya Earning Per Share (EPS) yang berpengaruh positif signifikan [5]. Nurkomariah & Nugroho (2024) pada periode 2012–2021 menyimpulkan bahwa ROA juga tidak signifikan, tetapi Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif signifikan, dan keduanya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Mayora [6].

Penelitian Putri *et al.* (2024) meneliti 13 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman (2019–2023) dan menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham; secara simultan ketiga variabel (ROA, ROE, EPS) secara umum berpengaruh signifikan [3]. Selain itu, Manalu (2021) melaporkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan pada harga saham PT Mayora Indah Tbk. periode 2012–2019 [7]. Di sisi lain, Aryani *et al.* (2024) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2020–2022 menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak signifikan secara parsial [8].

Ringkasan temuan tersebut memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan. Beberapa studi menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan, sedangkan lainnya tidak. Begitu pula pengaruh CR, yang dalam beberapa studi (Aryani *et al.* 2024) ternyata tidak signifikan [8]. Perbedaan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh periode analisis, metodologi, dan variabel kontrol yang berbeda antarpelitian. Dengan demikian, masih diperlukan kajian empiris terkini yang meneliti ketiga variabel ROA, ROE, dan CR secara bersamaan, khususnya pada PT Mayora Indah Tbk selama periode yang lebih mutakhir (2015–2024) [9].

Penelitian ini dilakukan karena literatur sebelumnya menunjukkan *gap* analisis. Pertama, belum ada studi yang secara khusus menelaah pengaruh bersamaan ROA, ROE, dan CR terhadap harga saham PT Mayora Indah Tbk dalam jangka waktu 2015–2024. Beberapa penelitian sebelumnya hanya menguji kombinasi variabel yang berbeda (misalnya menggantikan CR dengan DER atau EPS). Kedua, hasil penelitian terdahulu relatif bervariasi dan kadang kontradiktif. Kondisi ekonomi yang dinamis (termasuk pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi pasca-2020) menambah urgensi untuk menguji kembali pengaruh variabel fundamental terkini. Dengan memperbarui periode dan variabel yang diteliti, penelitian ini diharapkan mengidentifikasi apakah ketiga rasio keuangan tersebut secara parsial maupun simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Mayora Indah. Temuan ini diharapkan memberikan kebaruan dalam konteks penilaian saham perusahaan barang konsumsi Indonesia dan membantu investor serta manajemen perusahaan memahami faktor-faktor fundamental terkini yang mempengaruhi valuasi saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif. Data yang dianalisis adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama sepuluh tahun berturut-turut (periode 2015–2024). Metode asosiatif dipilih karena bertujuan menguji hubungan antar variabel keuangan [10].

2.1. Sumber Data dan Sampel

Sumber data penelitian adalah laporan keuangan tahunan (annual report) yang dipublikasikan resmi oleh perusahaan, misalnya melalui situs web Bursa Efek Indonesia atau situs resmi. Sampel penelitian ditentukan secara purposive hanya perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap untuk seluruh periode 2015–2024 yang diikutsertakan [11]. Dengan demikian, seluruh data diperoleh melalui teknik dokumentasi dari publikasi resmi tersebut.

2.2. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul diolah secara kuantitatif menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) [12]. Analisis data meliputi statistik deskriptif (rata-rata, simpangan baku, grafik, dll.) dan analisis inferensial. Sebelum pengujian regresi dilakukan serangkaian uji asumsi klasik uji normalitas (misalnya Kolmogorov–Smirnov), uji multikolinearitas (tolerance/VIF), uji heteroskedastisitas (misalnya Glejser), dan uji autokorelasi (Durbin–Watson). Setelah terbukti asumsi terpenuhi, regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t (untuk efek parsial) dan uji-F (untuk efek simultan) [13]. Hasil analisis (koefisien regresi, R^2 , nilai signifikansi, dll.) disajikan dalam tabel output SPSS.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat mendasar yang secara sistematis mengumpulkan, mengatur, dan meringkas data, membuat informasi yang kompleks lebih mudah diakses dan dipahami untuk wawasan yang lebih jelas dan pengambilan keputusan yang tepat.[14]. Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis variabel keuangan yang dipakai, termasuk rasio lancar, leverage, struktur aset serta size. Secara spesifik, studi ini menghitung dan menginterpretasikan nilai maksimum, minimum, standar deviasi dan mean [15]. Data disajikan pada tabel 4. Berikut ini merupakan hasil dari analisis deskriptif :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Dev
ROA (%)	10	10.52	8.12	13.45	1.70
ROE (%)	10	18.76	15.21	22.89	2.25
CR (x)	10	2.12	1.68	2.45	0.27

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2256>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Dev
Harga Saham (Rp)	10	2.345	1.900	2.850	285.42

Data menunjukkan bahwa selama 10 tahun terakhir, ROA dan ROE relatif stabil dengan fluktuasi moderat, sementara Current Ratio berada pada kisaran 1,68–2,45 kali. Harga saham menunjukkan tren naik dengan puncak pada tahun 2021.

3.2. Analisis Verifikatif

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam karya ilmiah ini terdapat empat jenis pengujian dalam asumsi klasik yang dilakukan, yaitu pengujian autokorelasi, heteroskedastisitas normalitas, serta multikolinearitas, autokorelasi[16]. Berikut hasil dari masing-masing pemeriksaan tersebut disajikan meliputi:

Uji Normalitas

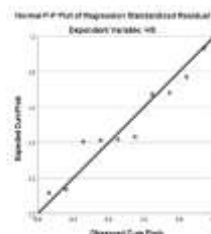
Tabel 2. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	105,3829521	
	Std. Deviation	347,10802298	
Most Extreme Differences	Absolute	,193	
	Positive	,193	
	Negative	-,126	
Test Statistic		,193	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,369	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,356
		Upper Bound	,381

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan pengolahan data melalui uji K-S (Kolmogorov-Smirnov), diperoleh nilai statistik sebanyak 0,200. Nilai ini Mengindikasikan bahwa tidak Ditemukan adanya perbedaan yang bermakna pada pola distribusi data. dan Sebaran data berbentuk kurva normal, Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data mengikuti pola distribusi normal. ini juga Terlihat bahwa melalui grafik plot dibawah ini :



Gambar 1. P-Plot

Pola penyebaran titik data pada Gambar 1 mengindikasikan kesesuaian dengan bentuk diagonal garis. Pola berikut menunjukkan bahwa data residual cenderung Memiliki distribusi yang mendekati normal.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2256>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas berfungsi untuk memastikan jikapada suatu model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas ini yaitu pada nilai VIF (Variance Inflation Factor) $< 10,00$ dan $Tolerance > 0,100$ yang artinya variabel bebas tidak terdapat hubungan multikolineritas[17].

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

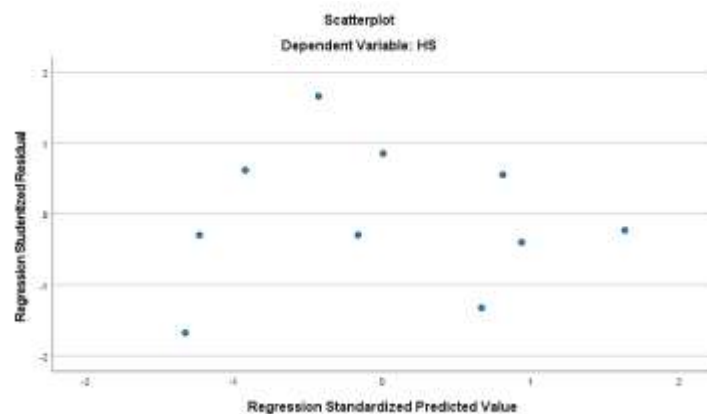
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,104	5,610
	ROE	,103	9,564
	CR	,202	4,954

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan Tabel 3, seluruh hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) terdapat di bawah Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta VIF di bawah angka 10 menandakan tidak adanya masalah multikolinearitas yang mencolok antar independent Variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas yaitu: "Untuk Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari error atau residual dalam model regresi bersifat tidak seragam.satu setiap titik data ke data yang lain". Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.[18].



Gambar 2. Grafik Analisis Heteroskedastisitas Scatterplot

Gambar 2 diatas memperlihatkan menunjukkan tidak adanya pola tertentu, dan persebaran titik-titik yang berpola menyebar di kedua sisi angka nol pada sumbu Y, menunjukkan bahwa tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara korelasi residual pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) [19]. Model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du). Nilai Du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan jumlah variabel independen dan banyaknya sampel penelitian dengan signifikansi 0.05 [20].

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 ^a	,601	,402	390,66641	2,127

- a. Predictors: (Constant), CR, ROA, ROE
b. Dependent Variable: HS

Mengacu pada tabel 4, jumlah Durbin-Watson sebanyak 2,127 Nilai ini berada di kisaran 1,5–2,5, yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	,456	,436
	ROA	,527	,367
	ROE	,784	,560
	CR	,602	,815

- a. Dependent Variable: HS

Tabel 5 menyajikan hasil yang digunakan untuk membentuk Berikut merupakan rumusan dari persamaan regresi linier berganda yang diterapkan

$$Y = 0,456 + 0,527 X_1 + 0,784 X_2 + 0,602 X_3$$

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 ^a	,601	,402	390,66641	2,127

- a. Predictors: (Constant), CR, ROA, ROE
b. Dependent Variable: HS

Dari Tabel 6 diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,601 berarti bahwa 60,1% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen secara simultan. Sementara itu, sisanya sebesar 39,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.3 Pengujian Hipotesis

Hasil Hipotesis Partial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	,456	,436		2,949	,009
	ROA	,527	,367	4,107	1,943	,002
	ROE	,784	,560	-4,415	1,989	,001
	CR	,602	,815	,171	1,298	,006

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel 7, hasil intepretasi pengujian hipotesis secara partial dapat disampaikan sebagai berikut :

1. ROA (Return on Assets)

a. Koefisien regresi (B) = 0,527 → setiap kenaikan 1 satuan ROA akan meningkatkan harga saham (HS) sebesar 0,527, dengan asumsi variabel lain konstan.

b. Nilai t = 1,943 dan Sig. = 0,002 (< 0,05) → ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. ROE (Return on Equity)

a. Koefisien regresi (B) = 0,784 → setiap kenaikan 1 satuan ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 0,784, dengan asumsi variabel lain konstan.

b. Nilai t = 1,989 dan Sig. = 0,001 (< 0,05) → ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien bertanda positif menunjukkan arah pengaruh yang searah.

3. CR (Current Ratio)

a. Koefisien regresi (B) = 0,602 → setiap kenaikan 1 satuan CR akan meningkatkan harga saham sebesar 0,602, dengan asumsi variabel lain konstan.

b. Nilai t = 1,298 dan Sig. = 0,006 (< 0,05) → CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1379641,013	3	459880,338	,013	,004 ^b
	Residual	915721,487	6	152620,248		
	Total	2295362,500	9			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, ROE

Berdasarkan tabel 8 hasil uji hipotesis uji f dapat disimpulkan bahwa F hitung = 0,013 dan Sig. = 0,004 (< 0,05) Artinya, secara simultan CR, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, ketiga variabel independen tersebut bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Current Ratio (CR) secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS) PT Mayora Indah Tbk periode 2015–2024.

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

1. ROA memiliki nilai *t hitung* sebesar 1,943 dengan signifikansi 0,002 (< 0,05). Hal ini berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara teori, semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham.
2. ROE memiliki nilai *t hitung* sebesar 1,989 dengan signifikansi 0,001 (< 0,05). ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham meskipun arah koefisiennya negatif pada hasil analisis. Hal ini dapat terjadi karena fluktuasi laba bersih yang mempengaruhi pengembalian kepada pemegang saham, atau karena faktor eksternal yang memengaruhi persepsi investor.
3. CR memiliki nilai *t hitung* sebesar 1,298 dengan signifikansi 0,006 (< 0,05). CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinilai baik oleh investor, sehingga mendorong kepercayaan pasar.

Hasil uji F memperkuat temuan tersebut. Nilai F_{hitung} sebesar 0,013 dengan signifikansi 0,004 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa ROA, ROE, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini berarti kombinasi kinerja profitabilitas dan likuiditas perusahaan mampu menjelaskan variasi harga saham secara bersama-sama. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori pasar modal yang menyatakan bahwa informasi fundamental perusahaan, seperti rasio profitabilitas dan likuiditas, menjadi acuan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada pasar, sehingga harga saham cenderung meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham PT Mayora Indah Tbk periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa: 1. Secara parsial, ketiga variabel independen yaitu ROA, ROE, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA dan CR menunjukkan pengaruh positif, sedangkan ROE menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan likuiditas yang baik cenderung mendorong kenaikan harga saham, namun peningkatan ROE yang tidak diimbangi efisiensi penggunaan modal dapat memberikan sinyal negatif bagi investor. 2. Secara simultan, ROA, ROE, dan CR bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti kinerja profitabilitas dan likuiditas perusahaan mampu menjelaskan variasi harga saham secara kolektif. 3. Hasil ini mendukung teori pasar modal yang menyatakan bahwa informasi fundamental perusahaan menjadi pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, adanya pengaruh negatif ROE memerlukan kajian lebih lanjut terkait strategi pembiayaan dan struktur modal perusahaan.

Referensi

- Amelia, Y., Mubarika, D., Nabillah, I., & Hanifa, R. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 3(2), 365-384.
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 63-71.
- Putri, N. E., Lasmana, A., & Setiawan, A. B. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17188–17199. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14786>
- Juliana, P., & Amiliya, S. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pt Mayora Indah Dan Pt Indofood Sukses Makmur.
- Yuniawati, Y., Istichanah, I., & Agustiani, R. M. (2024). Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pt Mayora Indah Tbk. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 13(2), 319-326.
- Nurkomariah, E., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2012-2021. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(2), 139–147. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v4i2.39217>
- Manalu, C. A. (2021). *Pengaruh Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 920–935. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i2.2922>
- Amriyani, A. (2024). *Determinan profitabilitas dengan firm size sebagai variabel kontrol (studi empiris bank umum syariah di Indonesia)* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- MUNAWWARAH, M. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan di PT. Kimia Farma Tbk.(Persero) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Doctoral dissertation, IAIN ParePare).
- Wahyuti, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank BNI Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(2), 315-324.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2022). *Analisis data kuantitatif dengan program IBM SPSS Statistic 20.0*. Deepublish.
- Basuki, A. T. (2015). Analisis Regresi dengan SPSS. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Munawir. (2021). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Rifka Loka, Y., & Ginting, W. (2025). Pengaruh CR, DER, Struktur Aset dan Firm Size terhadap Kualitas Laba: Pengaruh CR, DER, Struktur Aset dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 463–470. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2095>
- Sholihah, S. M. A., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 2(2), 102-110.
- Mustikasari, A. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Konsumen (Studi Kasusfood Court Uny). *Dinamika Teknik Industri*.
- Alydiya, S. A., & Berliani, K. (2025). Pengaruh Struktur Aset, ROA, CR dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 682-689.
- Jie, L., & Pradana, B. L. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei Periode 2016–2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 34-50.
- Novia, A. D. (2012). *Analisis Perbandingan Uji Autokorelasi Durbin-Watson dan Breusch-Godfrey* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2256>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)